

EFEKTIVITAS PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN MENDENGARKAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA TIKTOK

Carellia Salsabila¹, Hermawan Leksono², Syarifudin Yunus³

Universitas Indraprasta PGRI

Email: Salsabilacarelia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan platform TikTok dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 79 partisipan. Penelitian menyimpulkan aplikasi TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana 67% responden menjawab efektif sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan karakter media TikTok sangat selaras dengan aspek berbicara dan mendengarkan melalui paparan, peniruan, dan praktik berulang. TikTok mampu menyajikan dialog nyata, monolog singkat, narasi ekspresif, dan variasi intonasi dan ragam bahasa sehingga siswa lebih peka terhadap bunyi, tekanan kata, dan ritme bahasa. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan sifat generasi digital, karena menyajikan materi dalam format audio-visual yang singkat, interaktif, dan mudah dijangkau. Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa, khususnya dalam berbicara dan mendengarkan.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbicara, Pemanfaatan Aplikasi TikTok

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of using the TikTok platform in improving students' speaking and listening skills in Indonesian language lessons. The methodology used in this study is quantitative, with data collection techniques through questionnaires distributed to 79 participants. The study concluded that the TikTok application is effective in improving speaking and listening skills as a means of learning Indonesian, with 67% of respondents answering that it is effective as a learning medium. This is because the nature of TikTok is very much in line with the aspects of speaking and listening through exposure, imitation, and repeated practice. TikTok is able to present real dialogues, short monologues, expressive narratives, and variations in intonation and language so that students are more sensitive to sounds, word stress, and language rhythm. The use of TikTok as a learning medium can offer a more interesting, relevant, and appropriate learning experience for the digital generation, as it presents material in a short, interactive, and accessible audio-visual format. Compared to

conventional learning methods, the use of the TikTok application can improve students' language skills, especially in speaking and listening.

Keywords: Indonesian Language Learning, Speaking Skills, Use of the TikTok Application

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dan mendengarkan merupakan dua keterampilan berbahasa yang bersifat lisan dan saling berkaitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara diperlukan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara efektif, sedangkan keterampilan mendengarkan berperan penting dalam memahami informasi, pesan, dan makna dari tuturan lisan. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, kedua keterampilan ini sering kali belum berkembang secara optimal karena metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media sosial mulai dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh peserta didik adalah TikTok. TikTok menyajikan konten berbasis video singkat yang mengombinasikan unsur visual, audio, dan teks sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar. Karakteristik tersebut menjadikan TikTok berpotensi sebagai media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Melalui TikTok, peserta didik dapat berlatih berbicara dengan membuat video monolog, dialog, membaca puisi, atau menyampaikan pendapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan menyimak berbagai konten edukatif, presentasi singkat, maupun diskusi lisan yang disajikan dalam bentuk video. Proses ini tidak hanya melatih pemahaman lisan, tetapi juga membantu peserta didik memahami intonasi, pelafalan, dan struktur bahasa secara lebih alami.

Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dengan penggunaan yang terarah dan terkontrol, TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan peserta didik.

Peran guru profesional sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Pasal 48 dan 59 Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 mengharuskan pengembangan sistem informasi pendidikan yang berbasis teknologi dan

informasi. Sistem pendidikan yang baik akan meningkatkan daya saing Indonesia dengan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. (Sulisworo, 2016).

Di era yang serba digital ini, media pembelajaran mengalami banyak perubahan. Salah satunya adalah penggunaan media sosial sebagai alternatif pembelajaran, seperti aplikasi TikTok. TikTok adalah sebuah platform video musik dan jaringan sosial Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Dengan aplikasi ini, pengguna dapat membuat video musik singkat. Aplikasi TikTok sering kali memuat konten video edukasi yang menarik, inovatif, dan kreatif, sehingga banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan TikTok sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti konten edukasi yang membahas tentang cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tutorial menjadi pewara dan cara berpidato di depan umum. Konten edukasi ini memberikan ide, dan gagasan bagi para pelajar dan mahasiswa untuk di praktikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa media sosial Tiktok dapat menjadi media pembelajaran alternatif dan interaktif dalam pembelajaran pidato, puisi, drama, serta materi lainnya yang berkaitan dengan bahasa & sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia memiliki empat dasar keterampilan, seperti menulis, membaca, menyimak, dan berbicara, serta keterampilan sastra yang saling terhubung di dalamnya. Mahasiswa dapat menggunakan konten-konten edukasi TikTok sebagai inspirasi pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia, seperti video pidato, musikalisasi puisi, drama, kumpulan cerpen, dan masih banyak lainnya, sehingga hal ini dapat menambah kreativitas.

Penggunaan aplikasi TikTok, selain strategi pemanfaatan dan idealisasi, dapat bermanfaat sebagai metode belajar yang interaktif dan menarik. Aplikasi TikTok dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran pidato, pemahaman materi audiovisual (drama, puisi), latihan menulis kreatif (anekdot, fiksi/non-fiksi), pengenalan kosakata dan bahasa gaul viral, hingga peningkatan kepercayaan diri lewat konten interaktif (like/komen) yang membuatnya menarik, ringkas, dan sesuai minat peserta didik, dan mendukung metode microlearning untuk materi bahasa yang lebih engaging karena mudah digunakan dan memiliki banyak fungsi. Dengan menggunakan media atau sarana pembelajaran interaktif, tenaga pendidik dapat menunjukkan apa yang belum mereka berikan, dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Aplikasi TikTok memudahkan tenaga pendidik membuat pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang

menyesuaikan dengan materi pembelajaran, menurut penemuan Hutamy et al. (2021). Tiktok menjadi sebuah tren pembelajaran baru karena digunakan sebagai media pembelajaran. Media sosial TikTok dapat mendorong mahasiswa untuk lebih mengekspresikan diri melalui video yang mereka buat dengan beragam filter yang telah tersedia, Hutamy et al., (2021).

TikTok menjadi aplikasi paling banyak diunduh pada kuartal pertama (Q1) 2018 dengan 45,8 juta unduhan, mengalahkan aplikasi populer seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram (Fatimah Kartini Bohang, 2018). TikTok saat ini menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer dan banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia, dan mayoritas penggunaanya di Indonesia adalah anak milenial, usia sekolah, atau generasi Z. Aplikasi ini mengalami banyak perubahan dalam fitur dan layanan sejak pertama kali dirilis. TikTok adalah salah satu platform media sosial dan video musik yang paling populer di masyarakat. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat membuat, mengedit, dan membagikan video pendek dengan filter dan musik pengiring. Aplikasi ini dengan mudah menyediakan berbagai jenis konten video, mulai dari hiburan hingga informasi. Aplikasi TikTok mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam hal fitur dan performa sejak dirilis pada tahun 2016. Tik Tok mulai diblokir di Indonesia pada 3 Juli 2018. Selama sebulan, KeMenkominfo telah memantau aplikasi ini dan menemukan banyak laporan yang mengeluh tentangnya. Sampai 3 Juli, 2.853 laporan telah diterima. Menteri Rudiantara menyatakan bahwa ada banyak konten negatif, terutama untuk anak-anak. Namun, pada Agustus 2018, aplikasi Tik Tok ini kembali dapat diunduh karena peraturan dan perubahan.

Batas usia pengguna, atau 11 tahun, adalah salah satu regulasi yang ditengarai. Melihat jumlah pengguna TikTok yang lebih dari 10 juta di Indonesia, yang mayoritas adalah siswa, jelas bahwa aplikasi tersebut menjadi populer dan menarik perhatian milenial, yang mayoritas adalah siswa. Penggunaan platform media sosial terkadang memiliki pro dan kontra. Namun, penting untuk diingat bahwa aplikasi TikTok dapat bermanfaat jika digunakan dengan benar untuk 1) meningkatkan kreativitas siswa: TikTok memiliki konten yang menarik sehingga siswa dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran digital, 2) bebas mengekspresikan diri, namun dalam batas wajar: aplikasi TikTok sangat membantu siswa mengekspresikan diri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berbicara di depan umum, dan 3) media informasi yang bermanfaat: aplikasi TikTok menyediakan banyak informasi dan pengetahuan, dan tidak menutup kemungkinan bahwa aplikasi ini dapat membantu meningkatkan pembelajaran siswa. Aplikasi ini memiliki konten seperti konten edukasi, pidato, konten

pewara, dan tutorial pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa, mahasiswa, dan orang umum.

TikTok dapat diubah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif berdasarkan berbagai keuntungan yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah melihat berbagai fitur aplikasi TikTok, sangat mungkin untuk dirancang sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menggunakan empat keterampilan inti, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, bersama dengan keterampilan bersastra. Karena itu, seberapa efektif TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia?

Tinjauan Pustaka

TikTok sebagai Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Bahasa. Penelitian oleh Rosyidah dan Ahnaf (2025) menunjukkan bahwa karena ciri-cirinya yang menggabungkan konten video pendek dan visual yang menarik, dan membuatnya mudah diakses oleh siswa, TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Platform ini memiliki kemampuan untuk menyajikan konten secara mudah dan interaktif, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan *microlearning*.

Efektivitas TikTok dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris: Meskipun sebagian besar penelitian tentang pembelajaran Bahasa Inggris, temuan dari penelitian ini relevan untuk pandangan pembelajaran bahasa secara keseluruhan. Misalnya, penelitian Tirtayasa et al. (2024) menemukan bahwa, dibandingkan dengan pendekatan instruksional konvensional, penggunaan TikTok sebagai media instruksional memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa TikTok dapat bermanfaat untuk pembelajaran bahasa karena meningkatkan pemahaman kosakata dan keterlibatan siswa.

Media sosial, menurut Kaplan & Haenlein (2010), adalah kumpulan aplikasi berbasis internet yang didasarkan pada ideologi dan teknologi web yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan berbagi konten. Media sosial telah berkembang untuk berbagai tujuan, termasuk berteman, berpartisipasi dalam kampanye tertentu (pendidikan, sosial, keagamaan, lingkungan, dll.), dan mempromosikan barang atau jasa. Teknologi telah berkembang dengan sangat cepat. Banyak video viral yang memperkenalkan berbagai bahasa di Indonesia adalah salah satu contoh bagaimana kemajuan ini membawa manfaat. Media sosial dapat mengubah

kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif dan positif, yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat (Putri, Nurwati, & Santoso, 2016).

Tik Tok adalah media baru yang sangat populer di seluruh dunia. Media baru dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat mengirimkan informasi dari sumber informasi ke orang yang menerimanya, sehingga menghasilkan perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat (Setiawan, 2013). New Media adalah media komunikasi yang mencakup hasil material dan kultural dari sistem distribusi informasi massal yang ditujukan untuk khalayak luas dan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip yang sama. Sistem pemasaran modern “media baru” terdiri dari beberapa jenis: pertama, media komunikasi interpersonal; kedua, media permainan interaktif; ketiga, media pencarian informasi; dan keempat, media komunitas yang terlibat (Lister, 2009). TikTok adalah subjek utama penelitian ini, dan fokusnya adalah penggunaan aplikasi tersebut sebagai media untuk proses belajar, utamanya dalam mata kuliah Bahasa & Sastra Indonesia.

Media pembelajaran, menurut Rusman (2017), adalah alat untuk meningkatkan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik, serta interaksi peserta didik dengan lingkungan. Selain itu, sebagai alat bantu mengajar, media pembelajaran dapat membantu tenaga pendidik menerapkan pendekatan mereka sendiri dalam proses belajar. Merujuk pada definisi Rusman, media pembelajaran adalah alat belajar yang membantu tenaga pendidik memperluas pengetahuan mereka dan membantu peserta didik belajar. Pembelajaran online sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang menghasilkan berbagai jenis media pembelajaran digital. Tenaga pendidik menggunakan media ini sebagai sarana penghubung untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik mereka. Namun, tenaga pendidik kadang-kadang bingung dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran, dan pada akhirnya mereka kembali menggunakan media pembelajaran yang sama (Atsani, 2020).

Persepsi Peserta Didik terhadap TikTok sebagai Media Pembelajaran Studi lain menunjukkan bahwa siswa menyukainya sebagai media pembelajaran. Meskipun fokus penelitian adalah pembelajaran bahasa Inggris, penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa TikTok menarik bagi siswa dan membantu pembelajaran bahasa terutama dengan memperluas kosakata dan keterampilan bahasa secara praktis melalui konsumsi konten digital. Ini menunjukkan bahwa TikTok juga dapat digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia.

Kelebihan dan Tantangan TikTok sebagai Media Pembelajaran: Beberapa studi menunjukkan bahwa TikTok memiliki manfaat, seperti menyajikan konten secara singkat dan sesuai dengan karakteristik generasi digital, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif. Namun, penelitian lain juga menemukan bahwa keberhasilan TikTok bergantung pada kemampuan guru untuk membuat konten yang bermakna dan kemampuan siswa dalam literasi digital untuk menjaga pembelajaran tetap berkualitas dan terarah.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pandangan peserta didik terhadap efektivitas TikTok sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara wawancara bertujuan untuk memperdalam informasi yang didapat dari kuesioner.

Responden dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari siswa yang secara aktif mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan TikTok. Jumlah responden disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Data dari kuesioner dianalisis dalam bentuk deskriptif menggunakan persentase dan grafik, sedangkan informasi dari wawancara diolah secara naratif untuk mendeskripsikan pandangan, pengalaman, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran. Penelitian ini tidak menerapkan uji statistik inferensial, karena fokusnya adalah untuk menjelaskan pandangan dan pengalaman responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media TikTok penting diketahui karena TikTok bukan sekadar tren, tapi sudah menjadi ruang belajar alternatif yang sangat berpengaruh, terutama bagi siswa dan mahasiswa. Tanpa pengukuran, maka TikTok hanya mengandalkan ramai-viral, bukan bermakna-berdampak. Pengukuran efektivitas dapat memisahkan Populer dari Pendidikan. TikTok unggul dalam jangkauan, tapi belum tentu unggul dalam pembelajaran. Pengukuran efektivitas dapat membantu menjawab apakah siswa benar-benar memahami materi Bahasa Indonesia? atau hanya menonton semata? Tanpa evaluasi, konten viral bisa disalahartikan sebagai konten edukatif.

Pengukuran efektivitas media belajar dapat menjamin tujuan pembelajaran tetap tercapai. Bahasa Indonesia punya tujuan jelas: keterampilan membaca, menulis, berbicara, menyimak, berpikir kritis dan berbahasa santun. Pengukuran diperlukan untuk memastikan TikTok mendukung kurikulum, bukan menggantikannya secara serampangan. Materi singkat tetap selaras dengan capaian belajar. Mengukur efektivitas menjaga agar bahasa tetap dipelajari sebagai alat berpikir dan bernalar, bukan hanya gaya bicara. Efektivitas juga dapat mengetahui dampak nyata pada perilaku berbahasa, khususnya siswa dapat menulis lebih baik, mempunyai struktur kalimat yang membaik atau kosa kata bertambah. Lebih dari itu, media belajar seperti TikTok dapat membantu guru mengambil keputusan pedagogis, khususnya untuk memperbaiki desain konten, memilih format (narasi, dialog, simulasi), menentukan durasi ideal, dan memutuskan kapan TikTok efektif dan kapan tidak.

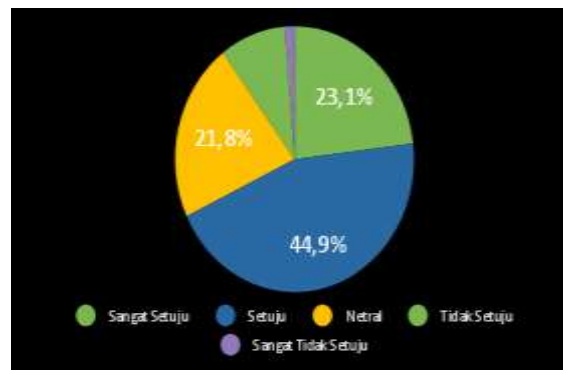
Berdasarkan data kuesioner yang diberikan kepada responden, diperoleh indikasi bahwa kebanyakan siswa menganggap TikTok sebagai alat pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Sebagian besar responden berpendapat bahwa konten pembelajaran melalui TikTok membantu mereka memahami materi Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan. Selain itu, hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pengajaran materi dilakukan dalam bentuk video singkat yang visual dan sesuai dengan cara belajar generasi digital. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa TikTok berkontribusi terhadap peningkatan minat mereka dalam belajar serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

TikTok tergolong efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan di mana 67% responden menjawab efektif sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan karakter media TikTok sangat selaras dengan aspek berbicara dan mendengarkan melalui paparan, peniruan, dan praktik berulang. Dominannya audio–visual berkembang paling baik saat siswa mendengar bahasa lisan yang hidup dan melihat ekspresi, gestur, dan intonasi. TikTok menyajikan dialog nyata, monolog singkat, narasi ekspresif, dan variasi intonasi dan ragam bahasa. Hal ini membuat siswa lebih peka terhadap bunyi, tekanan kata, dan ritme bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa mendengarkan berulang lebih efektif daripada sekali penjelasan panjang. Akibatnya pelafalan lebih cepat tertangkap dan struktur kalimat lisan lebih mudah diingat. Di sisi lain, banyak siswa takut berbicara di kelas karena takut salah dan takut ditertawakan. Namun dengan media TikTok kecemasan berbicara siswa dapat dihilangkan,

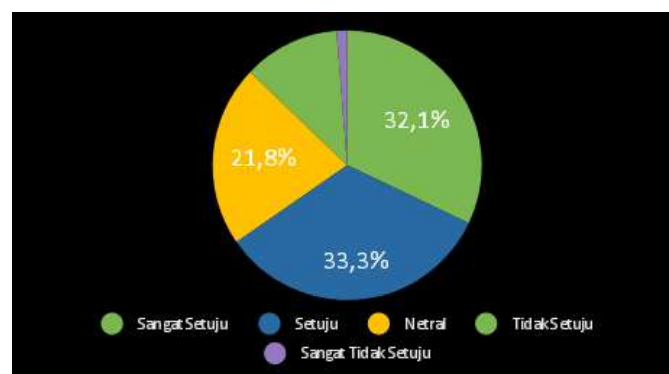
rekaman bisa diulang, dan tidak harus tampil langsung di depan kelas. Rasa aman ini meningkatkan keberanian berbicara.

Diagram 1: Berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbicara dan mendengarkan pada pelajaran bahasa Indonesia melalui media TikTok



Konteks bahasa TikTok lebih nyata dan relevan karwnan TikTok dekat dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan ragam bahasa lisan aktual, dan memuat konteks sosial yang jelas. Siswa jadi lebih mudah memahami makna dan lebih cepat mempraktikkan bahasa dalam situasi nyata. TikTok efektif untuk kemampuan berbicara dan mendengarkan karena ia menghadirkan bahasa sebagai praktik hidup, bukan sekadar materi teks.

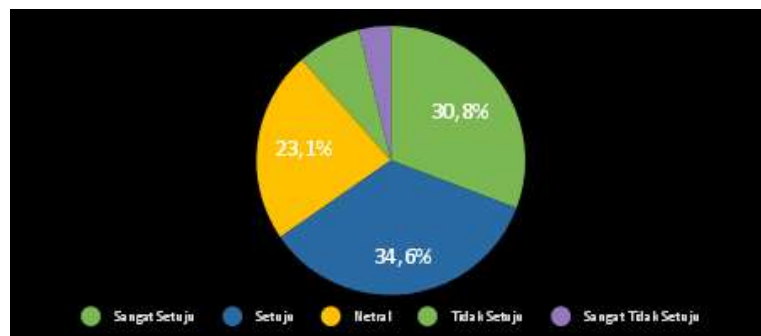
Diagram 2: Berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca dan menulis melalui aplikasi TikTok



Selain itu, TikTok juga meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa terbukti 65% responden menyatakan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa konten TikTok memberi implikasi positif dalam kemampuan membaca dan menulis siswa. Siswa dapat meningkatkan

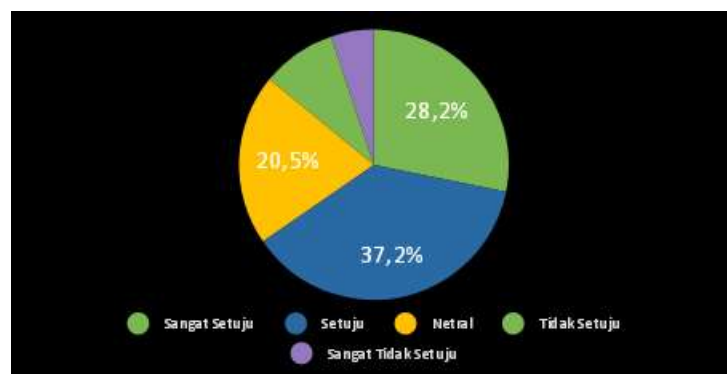
motivasi membaca teks pendek dengan caption singkat, teks di layar, dan komentar pengguna. Implikasi, siswa terbiasa membaca teks pendek fungsional, meningkatkan kecepatan membaca (*skimming*), dan membantu pemahaman ide utama secara cepat. Selain itu, TikTok dapat menjadi jembatan ke aktivitas menulis. TikTok dapat memicu ide cerita, sudut pandang, dan pengalaman personal. TikTok berfungsi sebagai pemantik menulis, bukan tujuan akhir.

Diagram 3: Berkaitan dengan TikTok sebagai media untuk mencari inspirasi dalam penulisan sastra, seperti quotes, puisi, dan cerpen.



TikTok juga dapat menginspirasi penulisan siswa, terbukti 64% responden menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan adanya ide dan kreativitas yang muncul dari konten TikTok, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dalam kegiatan menulis.

Diagram 4: Berkaitan dengan konten non edukatif yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran melalui media TikTok



Akan tetapi, aplikasi TikTok memiliki kendala konten non edukatif sebagai media pembelajaran, terdapat 65% responden menyatakan setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa

meskipun TikTok memiliki manfaat dalam pembelajaran, responden juga menyadari adanya tantangan berupa konten non-edukatif yang berpotensi mengganggu fokus belajar.

TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia memiliki nilai sebanyak 53%, dinyatakan tidak relevan, karena sebanyak 79 responden menjawab tidak setuju dan hasil akhirnya memiliki nilai di bawah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya memandang TikTok sebagai media pembelajaran utama yang efektif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menyaksikan konten TikTok berisi quotes dan puisi memiliki nilai sebanyak 64%, dinyatakan tidak relevan karena tidak berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Ke tidak relevan ini disebabkan oleh isi konten yang bersifat hiburan dan apresiasi sastra semata, sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara sistematis.

Menonton konten TikTok yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia memiliki nilai sebanyak 62%, dinyatakan tidak relevan, karena tidak berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Responden menilai bahwa hanya menonton konten tanpa adanya proses pembelajaran terarah, latihan, atau pendampingan guru belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Membuat konten edukasi serupa di TikTok 60%, dinyatakan tidak relevan, karena tidak berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan tersebut lebih menekankan pada aspek kreativitas dan produksi konten, bukan pada efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara langsung, sehingga tidak seluruh responden merasakan dampak pembelajaran yang nyata dari aktivitas tersebut.

TikTok tergolong efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan di mana 67% responden menjawab efektif sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan karakter media TikTok sangat selaras dengan aspek berbicara dan mendengarkan melalui paparan, peniruan, dan praktik berulang. TikTok menyajikan dialog nyata, monolog singkat, narasi ekspresif, dan variasi intonasi dan ragam bahasa. Hal ini membuat siswa lebih peka terhadap bunyi, tekanan kata, dan ritme bahasa. Dalam pembelajaran bahasa mendengarkan berulang lebih efektif daripada sekali penjelasan panjang. Akibatnya pelafalan lebih cepat tertangkap dan struktur kalimat lisan lebih mudah diingat. Di sisi lain, banyak siswa takut berbicara di kelas karena takut salah dan takut ditertawakan. Namun dengan media TikTok kecemasan berbicara siswa dapat dihilangkan, rekaman bisa diulang, dan tidak harus tampil

langsung di depan kelas. Rasa aman ini meningkatkan keberanian berbicara. Konteks bahasa TikTok lebih nyata dan relevan karena TikTok dekat dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan ragam bahasa lisan aktual, dan memuat konteks sosial yang jelas. Siswa jadi lebih mudah memahami makna dan lebih cepat mempraktikkan bahasa dalam situasi nyata.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan aplikasi TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana 67% responden menjawab efektif sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan karakter media TikTok sangat selaras dengan aspek berbicara dan mendengarkan melalui paparan, peniruan, dan praktik berulang. TikTok mampu menyajikan dialog nyata, monolog singkat, narasi ekspresif, dan variasi intonasi dan ragam bahasa sehingga siswa lebih peka terhadap bunyi, tekanan kata, dan ritme bahasa.

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan sifat generasi digital, karena menyajikan materi dalam format audio-visual yang singkat, interaktif, dan mudah dijangkau. Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa, khususnya dalam berbicara dan mendengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf, F. H., & Rosyidah, D. A. (2025). Analisis TikTok sebagai media pembelajaran berbasis micro learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(2), 1751–1758.
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Hasanah, A. N. (2024). Efektivitas aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka di SMP N 3 Pakis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 27–35.
- Lister, M., Dovey, J., Giddings, S., Grant, I., & Kelly, K. (2009). *New media: A critical introduction* (2nd ed.). London: Routledge.
- Novia, L., Hikmat, A., & Safi'i, I. (2024). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran pidato. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 307–314.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku dan prestasi belajar remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 47–52.

- Rusman. (2017). Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Prenada Media
- Setiawan, D. (2013). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53–63.
- Tirtayasa, S., Rosyidah, D. A., et al. (2024). Analisis penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berbasis microlearning untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 101–110.
- Wardhani, D. A. S., & Sodiq, S. (2024). Pemanfaatan akun TikTok sebagai media pembelajaran menulis cerita fantasi siswa sekolah menengah pertama. *Bapala*, 11(2), 269–278.